

TINGKAT KOLEKTIBILITAS PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM DI SAMARINDA

Rian Saputra⁽¹⁾, LCA Robin Jonathan⁽²⁾, Imam Nazaruddin Latif⁽²⁾

rianpicces@gmail.com

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

ABSTRAKSI

Tujuan Penelitian Untuk mengetahui dan mengidentifikasi piutang yang dapat ditagih dan pengelolaan manajemen piutang. Penelitian ini difokuskan pada manajemen piutang Perusahaan Daerah Air Minum di Samarinda. Dalam penelitian ini penguji menggunakan alat analisis Rasio Aktivasi Perputaran piutang atau *receivable turnover*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Perputaran piutang pada Perusahaan Daerah Air Minum kota Samarinda terjadi karena adanya transaksi penjualan air minum kepada pelanggan. Hasil perhitungan *Receivable Turnover* tahun 2013 menunjukkan bahwa rata-rata piutang terjadi di Perusahaan Daerah Air Minum kota Samarinda adalah sebanyak 1.38 kali dan *Receivable Turnover* pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 4,01 kali.

Dengan demikian maka dapatlah disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh penulis adalah diterima, karena kolektibilitas Perusahaan Daerah Air Minum di Samarinda mengalami peningkatan pada tahun 2014 dibandingkan tahun 2013.

Kata Kunci : Tingkat Kolektibilitas

PENDAHULUAN

Air merupakan kebutuhan vital manusia yang harus tersedia dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk konsumsi, mencuci maupun kebutuhan mandi. Tersedianya air bersih sangat diharapkan masyarakat untuk menunjang aktivitas kehidupan sehari-hari yang tidak terlepas dari kebutuhan air. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat

dapat menggunakan air yang bersumber dari sumur dan jasa pelayanan Perusahaan air Minum (PDAM) yang ada di berbagai daerah. Keberadaan PDAM di berbagai daerah merupakan perusahaan pemerintah yang pengelolaannya dibawah tanggung jawab pemerintah daerah yang diharapkan dapat melayani masyarakat. Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh profit yang diperoleh

melalui penjualan. Perusahaan berusaha untuk meningkatkan penjualan. Dalam dunia bisnis, banyak perusahaan menawarkan beberapa jenis penjualan kepada konsumennya. Kegiatan penjualan terdiri dari penjualan barang atau jasa baik secara kredit maupun secara tunai. Transaksi penjualan kredit, jika *order* barang telah dikirimkan, maka dalam jangka waktu tertentu perusahaan memiliki piutang kepada konsumennya. Begitupun pada penjualan jasa, ketika jasa telah digunakan maka dalam jangka waktu tertentu akan timbul piutang pada perusahaan. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) kota Samarinda hingga saat ini masih menghadapi permasalahan-permasalahan.

Kegiatan yang dilakukan oleh PDAM, begitu banyak mendapatkan kendala yang dihadapi terutama berhubungan dengan pelanggan PDAM. Dalam melakukan pembayaran tidak semua pelanggan melaksanakan kewajiban dengan baik, ini bisa dilihat dari adanya pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan melalui tunggakan oleh pelanggan sehingga menimbulkan piutang bagi Perusahaan Daerah Air Minum itu sendiri. Banyaknya pelanggan Perusahaan Daerah Air Minum menunggak karena pelayanan yang diberikan kepada konsumen tidak sesuai yang diharapkan seperti air sering tidak mengalir dan kualitas air Perusahaan Daerah Air Minum yang dialirkan kerumah pelanggan

buruk. Buruknya pelayanan ini yang membuat para konsumen menunggak pembayaran. Para konsumen beralasan menunggak pembayaran adalah bagian dari protes terhadap pelayanan yang diberikan oleh Perusahaan Daerah Air Minum. Menunggaknya para konsumen mengakibatkan membengkaknya dana Operasional. Operasional dan pelayanan Perusahaan Daerah Air Minum sangat ditentukannya kelancaran pembayaran para konsumen atas tagihan rekening penggunaan air. Jika banyak pelanggan yang menunggak berdampak negatif terhadap operasional terhambatnya pengelolaan Perusahaan Daerah Air Minum.

DASAR TEORI

Pengertian Piutang

Piutang dalam arti luas merupakan segala macam tuntutan atau klaim kepada pihak ketiga yang pada umumnya berakibat adanya penerimaan kas dimasa yang akan datang. Karena penjualan dilakukan secara kredit oleh perusahaan tersebut, maka terjadilah piutang yang berarti perusahaan mempunyai klaim terhadap pelanggan-pelanggan. Bagi kebanyakan perusahaan, piutang merupakan pos yang penting karena merupakan bagian aktiva lancar perusahaan yang besar. Piutang adalah tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pihak lain sebagai

akibat transaksi penjualan atau penjualan jasa lainnya.

Menurut Reeve dan Fess (2005 : 404) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut : “Piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya”.

Menurut Munanadar (2006 : 109) yang dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut : “Piutang adalah taghihan perusahaan kepada pihak lain yang nantinya akan dimintakan pembayarannya bilamana telah sampai jatuh tempo”.

Sedangkan menurut Kasmir (2010 : 244) “Piutang adalah penjualan barang di mana pembayarannya dilakukan secara angsuran (cicilan) sesuai kesepakatan yang dibuat antara penjual dan pembeli untuk jangka waktu tertentu dengan masing-masing hak dan kewajiban.”

Piutang (*accounts receivable*) adalah salah satu jenis transaksi akuntansi yang mengurus penagihan konsumen yang berhutang pada seseorang, suatu perusahaan, atau suatu organisasi untuk barang dan layanan yang telah diberikan pada konsumen tersebut. Pada sebagian besar entitas bisnis, hal ini biasanya dilakukan dengan membuat tagihan dan mengirimkan tagihan tersebut kepada konsumen yang akan dibayar

dalam suatu tenggat waktu yang disebut termin kredit atau pembayaran.

Piutang dapat diartikan sebagai hak perusahaan untuk menagih sejumlah uang kepada pihak lain”. Dari pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa piutang mencakup semua tagihan dalam bentuk uang kepada perseorangan, badan usaha atau pihak tertagih lainnya. Artinya pihak lain yang berhutang kepada perusahaan. Sebagian jumlah piutang timbul dari umumnya transaksi dari penjualan barang dan jasa secara kredit, sebagian lain timbul dari pinjaman yang diberikan perusahaan, seperti kepada karyawan, pemegang saham, dan perseorangan lain. Piutang dapat dimengerti sebagai hak perusahaan untuk menagih sejumlah uang kepada pihak lain. Normalnya piutang akan terselesaikan jika pihak yang berhutang melunasi hutangnya kepada perusahaan yang mentrasfer barang dan jasa.

Klasifikasi Piutang

Piutang timbul dari beberapa jenis transaksi, dimana yang paling umum adalah melalui penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang yang diharapkan akan tertagih atau dilunasi oleh pelanggan dalam jangka waktu satu tahun atau siklus kegiatan usaha normal akan diklasifikasikan sebagai aktiva lancar, sisanya akan

digolongkan sebagai aktiva tidak lancar.

Pada penggolongan dan pengklasifikasian piutang menurut Jusuf (2005 : 52), piutang dapat dibedakan sebagai berikut

1. Piutang dagang (*Account Receivable*)

Merupakan jumlah uang yang harus dibayar oleh si pembeli kepada perusahaan. Piutang dagang hendaknya dibedakan dari piutang wesel dan dari aktiva lain yang tidak timbul dari penjualan sehari-hari, karena piutang usaha berkaitan erat dengan operasi perusahaan yang utama. Piutang dagang umumnya berjangka waktu dari satu tahun.

2. Piutang wesel (*Notes Receivable*)

Merupakan perjanjian secara tertulis untuk membayar sejumlah dana kepada kreditur di masa yang akan datang (pada tanggal jatuh tempo), dimana dokumen tertulis yang disebut promes ini berfungsi sebagai bukti piutang. Sebuah perusahaan bisa saja memberikan kredit kepada pelanggan-pelanggannya berdasarkan instrument kredit resmi yaitu surat promes (*promissory note*). Promes kerap kali dipakai untuk jangka waktu kredit yang melebihi enam puluh hari.

3. Piutang lain-lain (*Other Receivable*)

Piutang lain-lain terdiri atas macam-macam tagihan yang tidak

termasuk dalam piutang dagang maupun piutang wesel. Dalam kategori ini termasuk di dalamnya piutang kepada karyawan perusahaan, direksi perusahaan dan piutang kepada cabang-cabang perusahaan. Pada umumnya piutang semacam ini termasuk piutang jangka panjang, tetapi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun dilaporkan sebagai aktiva lancar.

Dengan adanya penggolongan dan pengklasifikasian terhadap jenis-jenis piutang tersebut dimaksudkan agar perusahaan yang bersangkutan dapat menempatkan masing-masing piutang pada neraca sesuai dengan jangka waktu temponya, sehingga dapat terlihat dengan jelas perkiraan-perkiraan yang digolongkan sebagai piutang lancar dan piutang jangka panjang

Pengertian Kolektibilitas

Istilah kolektibilitas berasal dari bahasa inggris yaitu *collectible*, artinya “yang dapat ditagih”. Jadi, kolektibilitas adalah piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan kepada pembeli sebagai akibat dari transaksi penjualan secara kredit.

Menurut Mahmoeddin (2010:10), definisi kolektibilitas adalah “penggolongan pinjaman berdasarkan keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok dan

bunga oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang masih ditanamkan dalam surat-surat berharga atau penanaman lainnya”.

Menurut Syahyunan, (2002) penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada tingkat kolektibilitas kreditnya. Penggolongan kolektibilitas aktiva produktif sampai sejauh ini hanya terbatas pada kredit yang diberikan. Ukuran utamanya adalah ketepatan pembayaran kembali pokok dan bunga serta kemampuan debitur baik ditinjau dari usaha maupun nilai agunan kredit yang bersangkutan tentang kesehatan sebuah usaha simpan pinjam.

Kolektibilitas merupakan suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang system informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpanan-penyimpanan, serta mengambil kegiatan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan digunakan dengan cara yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan-tujuan perusahaan.

Secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dari tingkat kolektibilitaskredit itu sendiri

adalah sejalan dengan batasan pengertian kolektibilitastersebut diatas atau secara jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kolektibilitas surat berharga yang termasuk dalam kolektibilitas surat berharga adalah

1. Sertifikat Bank Indonesia (SB) dan Surat Utang Pemerintah.
2. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) dan atau prunres yang diterbitkan oleh bank dan belum jatuh tempo.
3. Surat Berharga Komersial (Commercial Papers/C’P,) yang belum jatuh tempo dengan peringkat id A1, Id A2, Id A3, Id A4 sebagaimana ditetapkan oleh PT Pemingkat Efek Indonesia (PT Pefindo), atau yang setingkat dengan itu dan lembaga pemingkat yang memiliki reputasi baik dan dikenal luas oleh masyarakat.
4. Obligasi yang dicatat dan diperdagangkan di pasar modal, belum jatuh tempo, dan kupon selalu dibayar dalam jumlah dan waktu yang tepat.
5. Sertifikat Reksadana yang memiliki prospek pengembalian, serta mengikuti ketentuan untuk

surat berharga komersial atau obligasi sebagaimana dimaksud, dalam angka 3 dan angka 4 dan portofolionya tidak mengandung saham.

6. Surat berharga lainnya seperti Medium Term Note yang mempunyai prospek pengembalian serta mengikuti ketentuan untuk surat berharga komersial atau obligasi sebagaimana dimaksud dalam angka 3 dan angka 4.
- b. Kolektibilitas penempatan dana pada bank lain
kualitas penempatan dana bank hanya didasarkan pada ketepatan pembayaran pokok dan bunga.
- c. Kolektibilitas penyertaan dana Perusahaan tempat Penyertaan bank memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian kumulatif berdasarkan laporan keuangan tahun buku terakhir yang telah diaudit.

Jika dilihat satu persatu, masing-masing tujuan itu sebetulnya mempunyai kaitan yang erat antara satu sama lainnya. Kolektibilitas atas surat-surat berharga, penempatan dana ada bank-bank lain serta penyertaan modal amat diperlukan untuk mengetahui apakah kredit (jangka panjang dan jangka pendek) yang dilakukan bank, berjalan baik

atau tidak. Selain itu untuk mengukur kebijaksanaan penempatan *secondary reserve* dari keseluruhan dana diluar kredit, dapat dikembangkan terus atautkah ada perubahan kebijaksanaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini Menganalisa Tingkat Kolektibilitas Pada Perusahaan Daerah Air Minum di Samarinda. Data yang di dapat oleh penulis merupakan jenis data primer dan data sekunder, di mana data primer ialah data yang penulis dapatkan dengan cara turun langsung ke Perusahaan serta melakukan wawancara dan data sekunder ialah data yang sudah di cetak dan di terbitkan oleh perusahaan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Berdasarkan hasil penelitian, dijelaskan bahwa laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum kota Samarinda yang penelitian selama dua tahun terakhir yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2014, maka dapat dihitung rasio keuangan sebagai berikut :

1. Perputaran piutang (*Receivable Turnover*) tahun 2013
Perputaran piutang adalah rasio untuk mengetahui seberapa besar efektifitas PDAM Kota Samarinda dalam mengelola piutangnya.

Perputaran piutang

$$= \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Rata- rata Piutang

$$= \frac{29.825.652.834 + 67.734.461.935}{2}$$

$$= \frac{97.560.114.769}{2}$$

$$= 48.780.057.384,5$$

Receivable Turnover tahun 2013

$$= \frac{67.734.461.935}{48.780.057.384,5}$$

$$= 1,38 \text{ kali}$$

2. Perputaran piutang (*Receivable Turnover*) tahun 2014

Perputaran piutang

$$= \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Rata- rata Piutang

$$= \frac{67.734.461.935 + 75.755.835.010}{2}$$

$$= \frac{143.490.296.945}{2}$$

$$= 71.745.148.472,5$$

Receivable Turnover tahun 2014

$$= \frac{75.755.835.010}{71.745.148.472,5}$$

$$= 4,01 \text{ kali}$$

Tabel 1.1 Rekapitulasi Hasil Analisa Laporan Keuangan PDAM 2013 -2014

No	Alat Analisis	Tahun 2013	Tahun 2014	Pertumbuhan
1	RASIO AKTIVASI			
A	Perputaran Piutang	1,38 Kali	4,01 Kali	1,9 Kali

Pembahasan

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dan dilandasi dengan teori yang ada, maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan mengenai analisa keuangan Perusahaan Daerah Air Minum kota Samarinda. Pembahasan diarahkan untuk aktivitas yang telah dicapai perusahaan.

Perputaran piutang adalah sejumlah modal kerja yang tertanam pada piutang dalam dalam satu periode akuntansi. Dengan demikian, tingkat perputaran piutang menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada piutang menjadi kas kembali melalui penagihan. Semakin lama pembayaran semakin lama dana terikat dalam piutang, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang sebaliknya semakin cepat perputaran piutang semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya

Perputaran piutang pada Perusahaan Daerah Air Minum kota Samarinda terjadi karena adanya transaksi penjualan air kepada pelanggan. Hasil perhitungan *Receivable Turnover* tahun 2013 menunjukkan bahwa rata-rata piutang terjadi di Perusahaan Daerah Air Minum kota Samarinda adalah sebanyak 1.38 kali dan *Receivable Turnover* pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 4,01 kali

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan peningkatan dari tahun 2014, hal ini disebabkan karena penjualan air lebih besar mengalami kenaikan dari pada kenaikan piutang. Dari rasio perhitungan *Receivable Turnover* dapat kita lihat bahwa tingkat perputaran piutang dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami kenaikan. Semakin cepat syarat pembayaran baik bagi perusahaan, karena semakin cepat modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang kembali menjadi modal atau kas, yang berarti semakin tinggi tingkat perputaran piutang. Pertumbuhan

tingkat pengumpulan piutang pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Samarinda selama 2 (dua) periode sebesar 1,9 kali. Hal ini berarti selama periode penelitian, Perusahaan Daerah Air Minum kota Samarinda melakukan perputaran piutang sebesar 1,9 kali.

Berdasarkan dari neraca Perusahaan Daerah Air Minum kota Samarinda, piutang usaha dari tahun 2012 sebesar Rp. 29.825.652.834,- pada tahun 2013 sebesar 67.734.461.935,- pada tahun 2014 sebesar Rp. 75.755.835.010 bahwa piutang Perusahaan Daerah Air Minum kota Samarinda terus Mengalami kenaikan hal ini disebabkan meningkatnya pelanggan yang terlambat dalam membayar atau menunggak pembayaran tagihan air.

Dari analisis diketahui bahwa Kolektibilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum kota Samarinda tahun 2014 mengalami peningkatan dari tahun 2013. Maka hipotesis diterima

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis diterima dengan alasan sebagai berikut :

1. Rasio aktifitas melalui perputaran piutang pada tahun 2013 sebanyak 1,38 kali dan tahun 2014 sebanyak 4,01 kali sehingga dapat

disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kolektibilitas.

2. Terjadinya peningkatan kolektibilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum di Samarinda mengakibatkan Keuntungan atau laba Perusahaan berkurang
3. Dari analisis diketahui bahwa tingkat kolektibilitas tahun 2014 pada Perusahaan Daerah Air Minum di Samarinda mengalami peningkatan dari tahun 2013. Maka hipotesis diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Jusuf, Al Haryono. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi*, Jilid I, Edisi Keenam, Cetakan Kelima, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama Kencana. Jakarta.
- H. As, Mahmoeeddin. 2010. *Melacak Kredit Bermasalah*, Pustaka Sianar Harapan, Jakarta
- Munandar, M, 2006. *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Kesembilan, Jilid 1. Jakarta
- Reeven, Werrendan Fess. 2005. *Pengantar Akuntansi*, Edisi Kedua Puluh Satu. Salemba Empat. Jakarta

Syahyunan, 2002. *Analisis Kualitas Aktiva Produktif Sebagai Salah Satu Alat Ukur Kesehatan Bank*. Jurnal Perbankan, Universitas Sumatra Utara, Medan.